

LITERASI DAN NASIONALISME: MENANAMKAN JIWA KEBANGSAAN MELALUI BUDAYA BACA

Oleh

Amanda Prema Ayuda

Abstrak

Artikel ini mengkaji pentingnya peningkatan literasi di Indonesia sebagai pondasi bagi nasionalisme yang kuat dalam era globalisasi. Data yang mengkhawatirkan dari UNESCO (minat baca 0,001%) dan riset Central Connecticut State University (peringkat 60 dari 61 negara pada 2016) menunjukkan rendahnya budaya literasi di Indonesia. Data BPS 2024 memperkuat hal ini, hanya 17,21% anak usia dini yang dibacakan buku oleh orang tua dan 11,12% yang membaca sendiri. Kondisi ini mendesak adanya strategi komprehensif untuk meningkatkan literasi guna membentuk karakter dan jati diri bangsa yang kokoh. Hubungan erat antara literasi dan nasionalisme ditelaah dalam artikel ini.

Literasi, meliputi membaca, menulis, berpikir kritis, dan analisis informasi, merupakan kunci pemahaman sejarah, budaya, dan nilai-nilai luhur Indonesia. Literasi yang memadai memungkinkan generasi muda mengakses dan memproses informasi secara bijak, menghindari mis informasi, dan membangun pemahaman komprehensif tentang identitas nasional. Membaca buku sejarah, sastra, dan karya budaya Indonesia akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air. Potensi media sosial sebagai alat edukasi literasi juga dibahas. Jangkauan luas media sosial memungkinkan promosi budaya baca, diskusi literasi, dan penyebaran informasi yang membangun rasa kebangsaan. Namun, potensi penyebaran informasi yang tidak akurat perlu diwaspadai. Oleh karena itu, strategi bijak dalam memanfaatkan media sosial untuk edukasi literasi dan penanaman nilai kebangsaan sangat penting. Kesimpulannya, kolaborasi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat krusial dalam meningkatkan literasi sebagai upaya strategis membangun nasionalisme yang kuat dan mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Kata Kunci : Literasi, Nasionalisme, Budaya Baca

Abstract

This article examines the importance of increasing literacy in Indonesia as a foundation for strong nationalism in the era of globalization. Alarming data from UNESCO (0.001% reading interest) and research by Central Connecticut State University (ranked 60th out of 61 countries in 2016) show that literacy culture in Indonesia is low. BPS 2024 data reinforces this, only 17.21% of early childhood are read by their parents and 11.12% read by themselves. This condition urges a comprehensive strategy to increase literacy in order to form a strong national character and identity. The close relationship between literacy and nationalism is examined in this article. Literacy, including reading, writing, critical thinking, and information analysis, is the key to understanding Indonesia's history, culture, and noble values. Adequate literacy enables the younger generation to access and process information wisely, avoid misinformation, and build a comprehensive understanding of the ...

Keywords: Literacy, Nationalism, Reading Culture

Latar Belakang Masalah

Indonesia yang terkenal dengan keanekaragaman budaya, Bahasa, serta sejarahnya memerlukan generasi bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk memperkuat identitas bangsa ditengah era globalisasi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengadakan kegiatan literasi. Namun, budaya literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data UNESCO yang menunjukkan bahwa minat baca Masyarakat Indonesia yaitu sebesar 0,001% yang berarti hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang memiliki minat membaca.

Adapun data yang lain diperoleh dari riset World's Most Literate Nation Ranked oleh Central Connecticut State University Pada Maret 2016 yang menunjukkan Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara dalam hal minat baca dan literasi. Disebutkan dalam data Badan Pusat Statistik 2024 yang menunjukkan bahwa presentase anak usia dini yang dibacakan buku cerita oleh orang tuanya ataupun anak usia dini yang membaca buku masih sangat kecil yaitu sebesar 17,21% dan 11,12 % padahal kegiatan seperti ini sangat baik untuk meningkatkan literasi anak.

Melihat permasalahan diatas, Penulis berniat untuk mengangkat judul kepenulisan mengenai Literasi dan Nasionalisme: Menanamkan Jiwa Kebangsaan Melalui Budaya Baca. Kepenulisan ini diharapkan dapat membantu para pembaca terkait dengan Upaya meningkatkan literasi dalam rangka menanamkan Jiwa nasionalisme melalui literasi.

Peran Media Sosial Sebagai Sarana Edukasi Budaya Literasi Untuk Menanamkan Jiwa Nasionalisme

Era globalisasi seperti Saat ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat. Banyak sekali aplikasi aplikasi dan platform platform yang dapat dimanfaatkan untuk sarana edukasi Literasi untuk meningkatkan minat budaya baca yang dapat digunakan sebagai cara untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme. Cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan edukasi di Media sosial adalah :

1. Membuat Podcast dan webinar

Salah satu cara dalam menumbuhkan budaya literasi adalah dengan cara membuat podcast yang berisi obrolan singkat namun berbobot contohnya seperti diskusi dengan budayawan, tokoh tokoh Sejarah, atau pemuda yang memiliki ketertarikan terhadap isu nasionalisme dan literasi. Sementara, untuk mengadakan webinar, dapat diadakan secara online dengan mendatangkan pembicara yang aktif di kegiatan nasionalis serta familiar terhadap budaya literasi. Konten edukatif perlu dikemas dalam bentuk yang menarik serta disampaikan dalam Bahasa yang ringan agar diminati oleh semua kalangan.

2. Membuat postingan di media social

Pemanfaatan media social dapat dijadikan salah satu cara untuk menyebarkan konten edukatif tentang Sejarah, pengetahuan kebangsaan seperti tokoh pahlawan, kebudayaan lokal serta hal lainnya yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan dengan visualisasi yang menarik. Hal ini tentu akan menambah daya tarik Masyarakat.

3. Melalui Grup Media Sosial

Membentuk Grup di media social juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan literasi dan jiwa nasionalisme. Grup bisa diisi pembahasan rutin Mengenai pentingnya literasi, serta kejadian terkini terkait kondisi bangsa Indonesia dengan tetap memperhatikan tata krama dalam memberikan kritik dan saran melalui media social atau membahas buku-buku terkait dengan Sejarah kebangsaan dengan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

4. Memperkuat Identitas Nasional Melalui Literasi Kewarganegaraan

Melalui literasi Kewarganegaraan memiliki peranan sangat penting dalam memperkuat identitas nasional. Disebutkan dalam jurnal Pendidikan Inovatif edisi 1 Juli 2024 mengenai salah satu alasan literasi kewarganegaraan sangat penting, ini dikarenakan literasi kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang tata nilai social dan hukum. ini akan membantu mereka dalam memahami hak hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan bertanggungjawab dalam mematuhi aturan yang berlaku. Literasi kewarga negaraan juga sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya. Masa globalisasi sekarang ini, orang orang banyak yang berada dalam satu wadah sehingga

Masyarakat perlu untuk diberi pemahaman tentang keragaman budaya agar tidak mudah terpengaruh terhadap budaya lain.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang literasi. Literasi digital, yang mencakup kemampuan dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi di dunia digital, menjadi keterampilan yang sangat diperlukan di era modern ini. Salah satu bentuk dari literasi digital yang semakin berkembang adalah pemanfaatan vlog atau video blog sebagai media pembelajaran, penyebaran informasi, serta pengembangan kreativitas.

Vlog merupakan konten dalam bentuk video yang biasanya diunggah di berbagai macam platform digital seperti YouTube, Instagram, TikTok, serta platform video lainnya. Dalam vlog, seorang kreator dapat menyampaikan pesan, opini, atau bahkan memberikan edukasi kepada audiens dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Popularitas vlog dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa media ini menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan berbagai macam informasi, termasuk literasi digital.

Konteks literasi digital, pemanfaatan vlog dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai kalangan masyarakat. Vlog memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas dan lebih cepat dibandingkan dengan media konvensional. Dengan vlog, seseorang bisa berbagi pengalaman pribadi, pengetahuan, atau bahkan tutorial terkait dengan suatu topik yang dapat dinikmati oleh audiens dengan berbagai latar belakang. Hal ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan menambah literasi digital bagi para penonton.

Vlog sebagai media pembelajaran dalam literasi digital memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, vlog bersifat visual dan auditori sehingga dapat menambah daya tarik serta perhatian penonton dengan lebih baik. Hal ini berbeda dengan teks atau tulisan yang mungkin terasa membosankan bagi sebagian orang. Dengan adanya visualisasi yang menarik, vlog dapat menyampaikan pesan yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, vlog juga dapat memanfaatkan elemen-elemen kreatif seperti musik, grafis, dan animasi untuk meningkatkan daya tarik konten yang disampaikan. *Kedua*, vlog memungkinkan adanya interaksi dua arah antara kreator dan penonton. Platform video seperti YouTube atau TikTok memungkinkan penonton untuk memberikan komentar,

memberikan tanda suka, atau bahkan berdiskusi dengan kreator melalui fitur live streaming. Interaksi ini dapat meningkatkan pemahaman penonton terhadap suatu topik karena mereka dapat bertanya langsung atau memberikan umpan balik terhadap konten yang disajikan. Dengan demikian, vlog tidak hanya menjadi media penyampaian informasi satu arah, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana diskusi yang dapat memperkaya literasi digital masyarakat. *Ketiga*, vlog memiliki sifat yang mudah diakses dan dapat diunggah oleh siapa saja yang memiliki akses internet. Hal ini berarti bahwa setiap orang, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan teknis tertentu, dapat menjadi kreator konten yang aktif. Dengan kemudahan akses ini, vlog memberikan kesempatan kepada berbagai kalangan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka. Misalnya, seorang guru dapat membuat vlog edukasi yang berisi materi pelajaran tertentu yang dapat diakses oleh murid-muridnya secara online.

Selain itu, pemanfaatan vlog dalam literasi digital juga dapat dihubungkan dengan upaya dalam meningkatkan minat baca dan menumbuhkan budaya literasi di berbagai kalangan masyarakat. Misalnya, seorang kreator vlog yang fokus pada konten literasi dapat membuat konten mengenai review buku, diskusi tentang karya sastra, atau bahkan mengadakan sesi membaca bersama secara virtual. Dengan cara ini, vlog dapat dijadikan jembatan antara dunia literasi tradisional dengan dunia digital yang lebih modern dan interaktif. Namun, di balik keunggulan yang dimilikinya, pemanfaatan vlog dalam literasi digital juga menghadapi berbagai macam tantangan. Salah satu tantangan utama adalah penyebaran informasi yang kurang akurat atau bahkan hoaks. Karena sifat vlog yang dapat diunggah oleh siapa saja, terkadang terdapat konten yang menyebarkan informasi yang tidak benar atau tidak dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, literasi digital juga mencakup kemampuan untuk memilah dan menyaring informasi yang diterima melalui vlog.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya akses terhadap teknologi di beberapa daerah. Meskipun internet sudah semakin mudah diakses, namun tidak semua daerah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembuatan maupun penyebaran vlog. Hal ini dapat menghambat proses literasi digital, terutama di daerah-daerah yang masih minim akses terhadap teknologi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya upaya bekerjasama antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas kreator konten, dan masyarakat secara umum. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan fasilitas yang memadai serta melaksanakan penyusunan regulasi yang mengatur konten-konten yang disebarkan melalui vlog agar sesuai dengan etika dan standar literasi digital.

Lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam mengintegrasikan vlog sebagai salah satu media pembelajaran. Dengan mengajarkan siswa untuk membuat dan mengelola vlog yang bertanggung jawab, mereka dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang lebih baik. Selain itu, lembaga pendidikan juga dapat mengadakan program-program yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya literasi digital dan bagaimana mengelola informasi dengan baik di era digital.

Dalam hal ini Komunitas kreator konten juga sangat penting dan berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital melalui vlog. Dengan menyajikan konten-konten yang edukatif dan informatif, kreator konten sangat berperan dalam membantu menyebarkan pengetahuan kepada khalayak yang lebih luas. Selain itu, komunitas kreator juga dapat mengadakan kolaborasi dan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau lembaga pemerintah dalam melaksanakan kampanye literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya literasi digital.

Membangun Minat Baca Sejak Usia Dini

Membaca adalah jendela dunia. Melalui membaca, kita dapat menjelajahi berbagai tempat, bertemu dengan tokoh-tokoh hebat, dan mempelajari beragam ilmu pengetahuan. Namun, sayangnya, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data UNESCO, indeks minat baca masyarakat Indonesia berada di urutan kedua dari bawah di antara 61 negara. Rendahnya minat baca ini tentu menjadi perhatian kita bersama. Pasalnya, membaca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, membaca juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang, sehingga ia dapat lebih mudah beradaptasi dengan perubahan zaman.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat baca masyarakat adalah dengan membangun minat baca sejak usia dini. Usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan anak. Pada masa ini, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kemampuan menyerap informasi yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menanamkan minat baca pada anak-anak sejak dini. Peran Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Baca. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan orang tua untuk menumbuhkan minat baca pada anak :

1. Membacakan buku secara rutin. Orang tua dapat membacakan buku cerita kepada anak setiap hari, terutama sebelum tidur. Membacakan buku tidak hanya dapat menambah kosakata anak, tetapi juga dapat mempererat hubungan antara orang tua dan anak.
2. Menyediakan buku yang menarik. Orang tua dapat menyediakan buku-buku yang sesuai dengan minat dan usia anak. Pilihlah buku-buku dengan ilustrasi yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami.
3. Menciptakan suasana membaca yang menyenangkan. Orang tua dapat menciptakan suasana membaca yang nyaman dan menyenangkan di rumah. Misalnya, dengan membuat pojok baca yang dilengkapi dengan bantal dan karpet yang empuk.
4. Memberi contoh kepada anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan contoh yang baik dengan sering membaca buku.
5. Mengajak anak ke perpustakaan atau toko buku. Mengajak anak ke perpustakaan atau toko buku dapat memperkenalkan anak pada berbagai jenis buku. Biarkan anak memilih buku yang ingin mereka baca.

Selain keluarga, sekolah juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan sekolah untuk menumbuhkan minat baca pada anak :

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Sekolah dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan bahan bacaan. Misalnya, dengan menyediakan perpustakaan yang lengkap dan nyaman, serta membuat pojok baca di setiap kelas.

2. Mengadakan kegiatan literasi secara rutin. Sekolah dapat mengadakan kegiatan literasi secara rutin, seperti lomba membaca, lomba menulis, dan bedah buku. Kegiatan-kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk membaca dan menulis.
3. Mengintegrasikan kegiatan membaca dalam pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca dalam pembelajaran di kelas. Misalnya, dengan meminta siswa membaca teks sebelum memulai pelajaran, atau dengan memberikan tugas membaca buku yang relevan dengan materi pelajaran.
4. Menggunakan media pembelajaran yang menarik. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik, seperti buku cerita bergambar, komik, dan film. Media-media ini dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa.
5. Memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca. Sekolah dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif membaca, seperti memberikan sertifikat atau hadiah. Penghargaan ini dapat memotivasi siswa untuk terus membaca.

Selanjutnya selain keluarga dan sekolah, pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan minat baca pada anak. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk menumbuhkan minat baca pada anak :

1. Meningkatkan akses terhadap bahan bacaan. Pemerintah dapat meningkatkan akses terhadap bahan bacaan dengan membangun lebih banyak perpustakaan dan taman bacaan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan subsidi kepada penerbit buku agar harga buku menjadi lebih terjangkau.
2. Mengadakan kampanye literasi secara massal. Pemerintah dan masyarakat dapat mengadakan kampanye literasi secara massal untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca. Kampanye ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, dan media sosial.
3. Mendukung gerakan literasi yang digagas oleh masyarakat. Pemerintah dan masyarakat dapat mendukung gerakan literasi yang digagas oleh masyarakat, seperti gerakan membaca 15 menit sebelum belajar dan gerakan orang tua membacakan buku untuk anak.
4. Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan minat baca. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat baca, terutama di kalangan generasi muda. Misalnya, dengan

mengembangkan aplikasi perpustakaan digital dan menyediakan buku elektronik (e-book).

Manfaat membangun minat baca sejak usia dini memiliki banyak manfaat, antara lain ; Meningkatkan kemampuan kognitif anak. Membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Memperluas wawasan dan pengetahuan anak. Membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan anak tentang berbagai hal, seperti ilmu pengetahuan, sejarah, dan budaya. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Membaca dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik lisan maupun tulisan. Meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak. Membaca dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, karena anak dapat membayangkan berbagai hal yang dibacanya. Menanamkan nilai-nilai positif pada anak. Membaca buku-buku yang mengandung nilai-nilai positif dapat menanamkan nilai-nilai tersebut pada anak. Mempersiapkan anak untuk masa depan. Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk kesuksesan di masa depan. Dengan memiliki minat baca yang tinggi, anak-anak akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan. Pentingnya membangun minat baca sejak usia dini, itu diperkuat dengan pandangan dari para ahli, yaitu ;

1. Maryanne Wolf, seorang ahli saraf kognitif dan penulis "*Proust and the Squid: The Story and Science of the Reading Brain*," menekankan bahwa otak manusia tidak secara alami diprogram untuk membaca. Membaca adalah keterampilan yang harus dipelajari, dan proses ini paling efektif dimulai sejak usia dini. Wolf juga menyoroti pentingnya paparan terhadap buku dan bahasa lisan dalam mengembangkan sirkuit otak yang diperlukan untuk membaca.
2. Jim Trelease, penulis "*The Read-Aloud Handbook*," menekankan pentingnya membacakan buku dengan suara keras kepada anak-anak sejak usia dini. Menurutnya, membacakan buku tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan kecintaan terhadap buku.
3. Keith Stanovich, seorang peneliti membaca terkemuka, telah melakukan penelitian ekstensif tentang "*Efek Matius*" dalam membaca. Efek ini menggambarkan bagaimana

anak-anak yang mulai membaca lebih awal dan lebih sering cenderung mengalami peningkatan yang lebih besar dalam keterampilan membaca seiring waktu, sementara anak-anak yang tertinggal di awal cenderung semakin tertinggal.

Penulisan artikel ini menunjukkan bahwa anak-anak yang sering dibacakan buku sejak usia dini memiliki kosa kata yang lebih luas, keterampilan bahasa yang lebih baik, dan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka. Studi longitudinal telah menemukan bahwa anak-anak yang memiliki minat baca yang kuat di usia dini cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi di kemudian hari. Penelitian neurosains telah mengungkapkan bahwa membaca merangsang berbagai area otak, termasuk area yang bertanggung jawab untuk bahasa, memori, dan penalaran. Penting untuk diingat bahwa menumbuhkan minat baca bukanlah tentang memaksa anak untuk membaca, tetapi tentang menciptakan pengalaman membaca yang positif dan menyenangkan. Orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak menemukan buku yang sesuai dengan minat dan tingkat membaca mereka. Memanfaatkan teknologi, seperti buku digital dan aplikasi membaca, dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca, terutama di kalangan generasi muda. Dengan menggabungkan wawasan dari para ahli dan bukti penelitian, kita dapat lebih memahami pentingnya membangun minat baca sejak usia dini. Ini adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan anak-anak kita dan masa depan bangsa kita.

Membaca untuk memahami dan mencintai Bangsa

Ikhtiar membaca kita bisa memahami apa maksud penulis. Dengan literasi kita tahu sejarah bangsa ini dan cara mencintai negeri ini. Di era arus globalisasi yang serba cepat dan canggih ini, identitas nasional menjadi semakin penting untuk dipertahankan. Arus informasi yang deras dan budaya asing yang masuk dapat menggerus nilai-nilai luhur bangsa jika tidak diimbangi dengan pemahaman yang kuat tentang jati diri sendiri. Di sinilah peran literasi, khususnya budaya membaca, menjadi sangat krusial. Membaca bukan hanya sekadar aktivitas mengisi waktu luang, tetapi juga merupakan jendela dunia yang membuka wawasan dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Membaca sebagai Jembatan Pemahaman Sejarah dan Budaya. Sejarah adalah fondasi dari identitas nasional. Melalui buku-buku sejarah, kita dapat mempelajari perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan, memahami lika-liku perjalanan bangsa, dan

menghargai nilai-nilai yang diwariskan oleh para pendahulu. Membaca kisah-kisah heroik para pahlawan dapat membangkitkan semangat nasionalisme dan menginspirasi generasi muda untuk berkontribusi bagi bangsa. Selain sejarah, budaya juga merupakan bagian tak terpisahkan dari identitas nasional. Indonesia memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, mulai dari bahasa, adat istiadat, seni, hingga kuliner. Melalui buku-buku tentang budaya, kita dapat mempelajari dan melestarikan warisan leluhur, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Membaca untuk mengembangkan pemikiran kritis dan analitis. Di era informasi yang serba cepat ini, kemampuan berpikir kritis dan analitis sangat penting untuk menyaring informasi yang masuk. Membaca dapat membantu kita untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Dengan membaca berbagai jenis buku, kita dapat memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir logis, dan mempertajam kemampuan analisis. Kemampuan berpikir kritis dan analitis sangat penting untuk menghadapi tantangan global dan menjaga kedaulatan bangsa. Dengan kemampuan ini, kita dapat menyaring informasi yang masuk, tidak mudah terpengaruh oleh ideologi-ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa, dan mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan bangsa.

Membaca sebagai salah satu cara menumbuhkan rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dipupuk sejak dini. Membaca dapat menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air. Melalui buku-buku tentang keindahan alam Indonesia, keberagaman budaya, dan prestasi bangsa, kita dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap tanah air. Rasa cinta tanah air yang kuat akan mendorong kita untuk berkontribusi bagi bangsa, baik melalui karya nyata maupun melalui sikap dan perilaku sehari-hari.

Menumbuhkan budaya baca bukanlah tugas yang mudah, tetapi bukan pula hal yang mustahil. Diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, mulai dari keluarga, sekolah, pemerintah, hingga masyarakat luas. Yang bisa kita lakukan yaitu dengan meningkatkan akses terhadap buku dan bahan bacaan berkualitas, menggalakkan kegiatan membaca di

sekolah dan komunitas, memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan informasi dan pengetahuan, mendorong keluarga untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menarik minat baca, seperti lomba menulis, bedah buku, dan festival literasi.

Memperkuat Identitas Nasional Melalui Literasi

Literasi Kewarganegaraan memiliki peranan sangat penting dalam memperkuat identitas nasional. Disebutkan dalam jurnal Pendidikan Inovatif edisi 1 Juli 2024 mengenai salah satu alasan literasi kewarganegaraan sangat penting, ini dikarenakan literasi kewarganegaraan mencakup pemahaman tentang tata nilai social dan hukum. ini akan membantu mereka dalam memahami hak hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dan bertanggungjawab dalam mematuhi aturan yang berlaku.

Literasi kewarga negaraan juga sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang keberagaman budaya. Di era globalisasi sekarang ini, orang orang banyak yang berada dalam satu wadah sehingga Masyarakat perlu untuk diberi pemahaman tentang keragaman budaya agar tidak mudah terpengaruh terhadap budaya lain. Literasi kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat. Melalui pemahaman hak dan kewajiban, serta nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kebanggaan sebagai bagian dari Indonesia.

Dengan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila, Seperti Bhinneka Tunggal Ika, generasi muda dapat menghargai keberagaman, menjunjung tinggi hak asasi manusia, dan hidup berdampingan secara damai. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta membangun masyarakat yang beradab dan demokratis. Literasi kewarganegaraan bukan hanya sebatas teori, tetapi harus diterjemahkan dalam tindakan nyata. Generasi muda yang memiliki literasi kewarganegaraan yang kuat akan berani bersuara untuk menegakkan kebenaran, berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, dan berkontribusi dalam meningkatkan

kualitas hidup masyarakat. Mereka akan menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab, berani menyatakan pendapat, dan memperjuangkan kepentingan bersama.

Dengan demikian, literasi kewarganegaraan menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang berkualitas, berintegritas, dan memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Mereka akan menjadi warga negara yang sejati, yang mampu memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, serta membangun Indonesia yang adil, maju, dan sejahtera.

Kesimpulan

Memperkuat identitas nasional di era globalisasi sangatlah penting, dan literasi memegang peranan kunci dalam proses ini. Budaya membaca, khususnya tentang sejarah dan budaya bangsa, dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan memperkuat rasa kebanggaan terhadap bangsa. Melalui literasi, kita dapat memahami nilai-nilai luhur bangsa, menghargai keberagaman, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta analitis.

Membangun minat baca sejak usia dini merupakan investasi penting untuk masa depan bangsa. Orang tua, sekolah, pemerintah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca. Memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi perpustakaan digital dan buku elektronik, dapat menjadi cara efektif untuk meningkatkan minat baca.

Literasi kewarganegaraan juga menjadi pondasi penting dalam membangun generasi muda yang bertanggungjawab, proaktif, dan berintegritas. Melalui pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta nilai-nilai Pancasila, generasi muda dapat mengembangkan rasa nasionalisme, cinta tanah air, dan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan bersama-sama mendukung budaya baca dan literasi kewarganegaraan, kita dapat membangun generasi muda yang kuat, berkualitas, dan bertanggung jawab, sehingga dapat memperkokoh identitas nasional dan memajukan bangsa Indonesia.

Daftar pustaka

- Fitriana, Rahmah, and Islam Makassar. "Room of Civil Society Development Membangun Generasi Cerdas : Penguatan Literasi Dan Kesadaran Nasional Melalui Pengabdian Masyarakat" 3, no. 5 (2024): 172–81.
- Joko, Fathur Rahman, Muhammad Husni Sani, and R. Aji Yunanda. "Penguatan Literasi Budaya Dan Kewarganegaraan Berbasis Sekolah Dalam Konteks Bhineka Tungglu Ika." *Jurnal Pendidikan Inovatif* 6, no. 3 (2024): 516–26. <https://journalpedia.com/1/index.php/jpi>.
- Julfian, Julfian, Sri Rejeki, Sri Handayani, Sarilan Sarilan, Ardian Nur Rizki, and Lasmi Lasmi. "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa." *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 2023, 210–24. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i4.162>.
- Koroh, Lanny I D, Jhon Enstein, Viktorius P Feka, Kristina E Noya Nahak, Cornelia Amanda Naitili, and Femberianus Sunario Tanggur. "PENGUATAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 AMANUBAN SELATAN," no. 2006 (2019): 45–49.
- Simatupang, Nurhenti Dorlina, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, and Sefy Amaliatus Sholichah. "Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1130–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>.
- Vinasty, Rhypsalida Zarra, Cica Monica, Ghina Mantili Wangisuta, Keyza Salma Salsabila, and Maulia Depriya Kembara. "Implikasi Kemajuan Teknologi Terhadap Jiwa Nasionalisme Dan Semangat Cinta Tanah Air Terhadap Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 2 (2024): 888–902. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/951/866>.
- Yulinta, Rosania, Wahyu Sukartiningsih, and Titik Indarti. "Analysis of Short Story Reading Skills and Writing Skills of Elementary School Students Analisis Keterampilan Membaca Cerpen Dan" 8, no. 2 (2024): 57–63. <https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v8i2.1604>.